

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi pembangunan masyarakat yang berkualitas. Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memegang peran kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang telah diperkenalkan dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Asesmen Nasional merupakan upaya untuk memotret secara komprehensif proses dan kualitas hasil belajar sekolah dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Informasi yang diperoleh dari penilaian nasional untuk digunakan meningkatkan kualitas proses pembelajaran satuan pendidikan (Kharismawati, 2022).

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah program penilaian mutu yang dirancang untuk menilai kualitas pendidikan di sekolah dan madrasah melalui tiga instrumen utama: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Cara kerja ANBK melibatkan peserta yang mengerjakan berbagai soal, baik objektif maupun non-objektif; perwakilan peserta didik pada kelas 5 (lima), kelas 8 (delapan), dan kelas 11 (sebelas) (Permendikbudristek, 2021). AKM berfokus pada kemampuan literasi dan numerasi siswa, Survei Karakter menilai karakter

dan nilai-nilai moral, sedangkan Survei Lingkungan Belajar mengevaluasi aspek seperti keamanan, inklusivitas, kebhinekaan, kesetaraan gender, dan kualitas pembelajaran. Keamanan mengacu pada rasa aman yang dirasakan oleh peserta didik dan seluruh elemen sekolah dari potensi ancaman atau gangguan fisik, emosional, maupun psikologis di lingkungan sekolah. Keamanan di sini mencakup perlindungan dari tindakan kekerasan, bullying, pelecehan, atau bentuk intimidasi lainnya yang bisa menghambat kenyamanan dan proses belajar siswa. Lingkungan yang aman memastikan siswa dapat belajar tanpa merasa takut atau tertekan, yang merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan mental dan akademis mereka.

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas. Di era digital, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi instrumen penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu program inovatif dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), yang bertujuan mengevaluasi kualitas pendidikan melalui tiga instrumen utama: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Pelaksanaan ANBK di sekolah menuntut kesiapan semua pihak, termasuk siswa, guru, dan staf administrasi, baik dari segi teknis maupun non-teknis.

Peserta yang terlibat dalam ANBK dipilih secara acak oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dari setiap Satuan Pendidikan, mencakup siswa kelas 5 di tingkat SD, kelas 8 di tingkat SMP, dan kelas 11 di tingkat SMA/SMK. Selain peserta didik, ANBK juga melibatkan guru dan kepala sekolah dalam Survei Lingkungan Belajar, yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai kualitas

proses pembelajaran dan kondisi lingkungan sekolah. Sebelum dan sesudah pelaksanaan ANBK, peserta didik mendapatkan bimbingan dari guru-guru mata pelajaran terkait untuk mempersiapkan mereka, baik dari segi pemahaman terhadap bentuk soal maupun penggunaan sistem berbasis komputer. Simulasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan mengenalkan peserta pada format soal dan mekanisme teknis, tetapi juga memastikan kelancaran pelaksanaan asesmen secara menyeluruh.

Namun, di SMP 8 Mesuji, pelaksanaan ANBK menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kesiapan pengguna. Meskipun infrastruktur teknologi seperti perangkat komputer dan akses internet telah tersedia, beberapa masalah seperti kurangnya keterampilan teknis, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan pemahaman terhadap teknologi masih menjadi tantangan utama. Hal ini menunjukkan pentingnya analisis mendalam mengenai tingkat kesiapan pengguna untuk memastikan implementasi ANBK berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Namun, di SMP 8 Mesuji, pelaksanaan ANBK menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kesiapan pengguna. Meskipun infrastruktur teknologi seperti perangkat komputer dan akses internet telah tersedia, beberapa masalah seperti kurangnya keterampilan teknis, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan pemahaman terhadap teknologi masih menjadi tantangan utama. Hal ini menunjukkan pentingnya analisis mendalam mengenai tingkat kesiapan pengguna untuk memastikan implementasi ANBK berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa kesiapan yang memadai, implementasi ANBK berisiko mengalami kendala yang dapat menghambat tujuan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan dari program ini. Oleh karena itu,

diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pengguna, guna memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan ini. Penelitian ini menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI) (Parasuraman, 2000).

Guna mendukung dalam mengukur tingkat kesiapan pengguna ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak sekolah dalam menyusun strategi pengembangan sumber daya manusia dan teknologi. Dengan demikian, penerapan ANBK di SMP 8 Mesuji dapat berjalan dengan lancar dan efektif, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. *Technology Readiness Index* (TRI) adalah sebuah indeks yang digunakan untuk mengukur kesiapan pengguna teknologi baru (Kristy et al., 2020).

Dari latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dalam tugas akhir dengan judul “**Analisis Kesiapan Pengguna pada Penerapan ANBK di SMP 8 Mesuji dengan Metode *Technology Readiness Index* (TRI)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana melakukan analisis kesiapan SMP 8 Mesuji dalam implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI)?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini akan dibatasi pada peserta didik, tenaga pengajar dan staff operator di SMP 8 Mesuji yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK. Hal ini untuk memastikan bahwa analisis mengenai kesiapan pengguna berfokus pada konteks dan pengalaman spesifik dari kelompok ini.
2. Penelitian ini hanya akan mengeksplorasi empat dimensi TRI—*Optimisme*, inovasi, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan—untuk menganalisis kesiapan pengguna dalam menghadapi ANBK. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi kesiapan, seperti pelatihan atau dukungan teknis, tidak akan dibahas secara mendalam.
3. Penelitian ini akan membatasi analisis pada karakteristik demografis responden, seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan, untuk memahami bagaimana variabel-variabel ini dapat mempengaruhi kesiapan peserta didik dan guru dalam mengadopsi teknologi yang digunakan dalam ANBK.

1.4 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk melakukan analisa kesiapan penerapan teknologi baru pada SMP 8 Mesuji dengan menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI) untuk mengukur sejauh mana kesiapan dari penerapan teknologi baru.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Membantu pihak SMP 8 Mesuji dalam mengetahui evaluasi dan analisa kesiapan pada penerapan teknologi baru.
2. Membantu melakukan analisa dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI) untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dari pihak SMP 8 Mesuji.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan dan struktur Skripsi dibuat dengan maksud dapat memberikan garis-garis besar dari penulisan sehingga hubungan antara bab satu dengan bab yang lain dapat terlihat dengan jelas. Adapun susunan dan struktur proposal Skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, disajikan latar belakang penelitian Analisis Kesiapan Pengguna pada Penerapan ANBK di SMP 8 Mesuji dengan Metode *Technology Readiness Index* (TRI). Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk mengukur tingkat kesiapan dalam penerapan ANBK dan mengidentifikasi masalah-masalah ANBK yang perlu diperbaiki. Penelitian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kesiapan pengguna Aplikasi ANBK.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini, disajikan tinjauan pustaka terkait dengan Analisis Kesiapan Pengguna pada Penerapan ANBK di SMP 8 Mesuji dengan Metode *Technology Readiness Index* (TRI). Tinjauan pustaka mencakup studi-studi sebelumnya yang relevan dalam domain Metode *Technology Readiness Index* (TRI).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dimulai dari desain penelitian yang bersifat kuantitatif, lokasi penelitian di SMP 8 Mesuji, dan subjek yang terlibat, yaitu peserta didik dan guru. Penjelasan juga mencakup instrumen penelitian yang digunakan, yakni *Technology Readiness Index* (TRI), teknik pengumpulan data melalui survei kuesioner, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil, seperti statistik deskriptif dan analisis regresi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memuat hasil pengolahan data yang diperoleh dari responden, serta interpretasi dari hasil tersebut. Peneliti akan menguraikan tingkat kesiapan teknologi pengguna ANBK di SMP 8 Mesuji berdasarkan empat dimensi TRI, yaitu *Optimisme*, inovasi, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan. Selain itu, pembahasan akan dilakukan untuk mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan teknologi.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan menyoroti tingkat kesiapan pengguna dalam penerapan ANBK di SMP 8 Mesuji.

Selain itu, rekomendasi akan diberikan bagi sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kesiapan teknologi di masa depan, termasuk langkah-langkah yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini.

LAMPIRAN

Berisi lampiran pendukung dari penelitian

